

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembuatan film dokumenter investigasi *Belasa Kepampang* melalui berbagai tantangan. Salah satunya adalah bagaimana melakukan pendekatan dengan narasumber agar dapat menggali berbagai data dan informasi yang diperlukan. Proses riset dilakukan dalam waktu yang cukup lama, sehingga penyampaian informasi pada film ini kepada penonton dilengkapi dengan bukti-bukti yang akurat.

Film dokumenter sejarah *Belasa Kepampang* telah berhasil diciptakan dengan baik mengikuti tahapan yang sistematis dengan konsep yang sudah direncanakan, meskipun dengan berbagai kendala yang ada memberikan sebuah pengalaman berharga. Proses penciptaan karya dokumenter sejarah *Belasa Kepampang* merupakan bagian dari kisah hidup yang tidak akan terlupakan karena menciptakan sebuah karya film dokumenter dengan tujuan menginspirasi masyarakat adalah sebuah tantangan. Penyusunan konsep hingga terwujudnya karya ini memiliki banyak hambatan dan kendala namun semua teratasi dengan baik hingga karya ini selesai diciptakan. Melalui beberapa tahapan penciptaan berawal dari praproduksi seperti pencarian ide, pengembangan ide, pendekatan objek dan subjek serta penciptaan konsep teknis dilakukan dengan maksimal. Hal itu bertujuan untuk mewujudkan dokumenter dengan tayangan informatif dan menghibur bagi siapapun yang menyaksikan.

Karya film dokumenter sejarah *Belasa Kepampang* diharapkan dapat di distribusikan ke masyarakat luas guna memberikan pengetahuan dan informasi mengenai sejarah Kerajaan *Sekala Brak* yang berada di Provinsi Lampung. Secara umum film dokumenter *Belasa Kepampang* telah berhasil diciptakan dengan baik dan sesuai konsep walaupun tidak semudah yang diduga pada awalnya. Meskipun banyak kendala dan rintangan namun semua berjalan lancar dan dapat teratasi dengan baik.

B. Saran

Proses penciptaan karya melalui beberapa tahap tentunya akan mengalami beberapa kendala dan rintangan sehingga ketenangan dalam menghadapinya sangat diperlukan karena solusi akan muncul jika dihadapi dengan tetap berusaha dan selalu berpikir positif. Kematangan konsep harus diperhatikan ketika membuat sebuah program film dokumenter maupun fiksi. Seseorang dokumentaris harus menyiapkan berbagai hal dalam proses ini dan perlu diingat riset adalah bagian terpenting sebelum dimulainya produksi penciptaan. Melalui riset, dengan sendirinya akan membangun kedekatan kepada objek dan subjek sehingga pemilihan gaya dan pendekatan akan memudahkan sutradara ketika produksi.

Penciptaan karya film dokumenter sangat diperlukan kepekaan terhadap lingkungan sekitar, dengan melihat atau menonton film dokumenter ini akan menciptakan kesadaran pribadi untuk selalu menghargai sejarah yang dimiliki dan diperlukan usaha serta tekad yang kuat untuk menjaganya. Memahami sejarah adalah sesuatu hal wajib untuk dilakukan seluruh masyarakat Indonesia.

Bagi para pembuat karya film dokumenter, tentu banyak tantangan di lapangan yang ditemui. Ada baiknya mematangkan konsep terlebih dahulu, melihat situasi dan kondisi di lapangan sebelum melakukan produksi juga sangat penting untuk menyiapkan dengan baik alat apa saja yang akan digunakan agar lebih efektif. Sebaiknya jaga kondisi fisik dan peralatan syuting dipersiapkan dengan baik untuk dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Kesiapan mental juga perlu dipersiapkan jika sesuatu hal yang buruk benar-benar terjadi. Semoga film dokumenter *Belasa Kepampang* dapat menambah semangat untuk terus berkarya menciptakan film terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayawaila, Gerzon R. 2008. *Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.
- Bernard, Curran, Sheila. 2007. *Documentary Storytelling 2nd Edition*. United Kingdom: Focal Press.
- Bruzzi, Stella. 2000. *New Documentary: A Critical Introduction*. Psychology Press.
- Hernawan. 2011. *Penyutradaraan Film Dokumenter Produksi*. Bandung: Prodi TV & Film STSI Bandung.
- Iskandar, Nur Sultan. 1934. *Hulubalang Raja*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Naratama. 2013. *Menjadi Sutradara Televisi: dengan Single dan Multicamera*. Jakarta: Grasindo.
- Nichols, Bill. 2001. *Intoduction to Documentary*. Bloomington: Indiana University Press.
- Nugroho, Garin. 2005. *Seni Merayu Masa*. Jakarta: Kompas.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Spradley, James P. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Syafei, Ahmad. 1973. *Asal-usul Suku Lampung*. Lampung.
- Tanzil, Chandra, dkk. 2010. *Pemula Dalam Film Dokumenter: Gampang-Gampang Susah*. Jakarta: I-Docs.

Web / Sumber Online

<https://mencatatsejarah.blogspot.com/2018/07/kerjaan-skala-brak-leluhur-orang-lampung.html> diakses pada, 12 Desember 2020.

http://p2kp.stiki.ac.id/en1/3060-2956/Kepaksian-Sekala-Brak_41700_p2kp-stiki.html diakses pada 20 Desember, 2020.

<https://www.lampungbaratkab.go.id/detailpost/mengenal-kerajaan-sekala-brak-sebagai-asal-usul-ulun-lampung> diakses pada 20 Desember, 2020.

<http://malahayati.ac.id/?p=15171> diakses pada 21 Desember, 2020.

